

## ANALISIS LITERATUR PADA METODE SIMA'AN DAN TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

Nili Ariyani<sup>1</sup>, Santiani<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya<sup>2</sup>

[niliariani48@gmail.com](mailto:niliariani48@gmail.com),

[santiani@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:santiani@iain-palangkaraya.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam literatur-literatur yang membahas dua metode utama dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yaitu metode Sima'an dan Talaqqi. Kedua pendekatan ini memiliki peran penting dalam menjaga keaslian bacaan serta memperkuat hafalan peserta didik. Melalui studi pustaka terhadap berbagai jurnal ilmiah nasional, ditemukan bahwa metode Talaqqi sangat efektif digunakan pada tahap awal pembelajaran karena memungkinkan koreksi langsung oleh guru, menjaga tajwid dan makhraj dengan akurat. Sementara metode Sima'an berperan dalam penguatan hafalan dan meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan penyimak bersama. Hasil analisis menunjukkan bahwa kombinasi kedua metode ini memberikan hasil yang lebih optimal dibanding penggunaan tunggal, karena menciptakan keseimbangan antara akurasi bacaan dan ketahanan hafalan. Pada implementasinya, terdapat tantangan seperti keterbatasan guru kompeten dan waktu pembelajaran yang terbatas. Solusi yang ditawarkan meliputi pemanfaatan teknologi digital dan pembentukan kelompok hafalan kecil. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pendidik dan pengelola lembaga tahfidz dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif, namun tetap berakar pada tradisi keilmuan Islam

**Kata kunci:** *Metode Sima'an, Metode Talaqqi, dan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran.*

### Abstract

*This study aims to analyze in depth the literature that discusses two main methods in learning to memorize the Qur'an, namely the Sima'an and Talaqqi methods. These two approaches have an important role in maintaining the authenticity of the recitation and strengthening the students' memorization. Through a literature study of various national scientific journals, it was found that the Talaqqi method is very effective in the early stages of learning because it allows direct correction by the teacher, maintaining tajweed and makhraj accurately. While the Sima'an method plays a role in strengthening memorization and increasing confidence through joint listening activities. The results of the analysis show that the combination of these two methods provides more optimal results than their single use, as it creates a balance between reading accuracy and memorization endurance. There are challenges in implementation, such as limited competent teachers and limited learning time. Solutions offered include the utilization of digital technology and the formation of small memorization groups. This study provides theoretical and practical contributions for educators and*

### Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*managers of tahfidz institutions in designing adaptive learning strategies, while remaining rooted in the Islamic scientific tradition.*

**Keywords:** *Sima'an Method, Talaqqi Method, and Learning Tahfidz Al-Quran.*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk melestarikan, menjaga keotentikan, dan mengamalkan Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan metode yang tidak hanya mampu membantu peserta didik dalam menghafal, tetapi juga memastikan ketepatan dan kualitas bacaan. Dalam perspektif teori behavioristik, keberhasilan hafalan sangat ditentukan oleh stimulus dan penguatan berulang (reinforcement). Proses pengulangan (takrir), koreksi langsung, serta motivasi dari guru berperan besar dalam memperkuat hafalan. Sementara dari sisi teori kognitif, kemampuan menghafal erat kaitannya dengan strategi mental, konsentrasi, dan pemaknaan terhadap materi yang dihafal (Gita silvia, Syofnidah Ifrianti, and Hasan Sastra Negara 2023). Adapun metode yang diterapkan untuk dalam menghafal, dua di antaranya adalah metode Sima'an dan Talaqqi. Metode Sima'an dan Talaqqi memiliki akar kuat dalam tradisi transmisi ilmu (taḥammul wa al-adā')(Rahmadani, Zakariah, and Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah 2023).

Metode Sima'an adalah proses memperdengarkan hafalan santri kepada guru atau teman sejawat untuk mendapatkan koreksi dan penilaian(Liliawati and Ichsan 2022), sementara metode Talaqqi melibatkan interaksi langsung antara murid dan guru, di mana guru melafalkan bacaan Al-Qur'an dan murid menirukannya dengan benar (Sudiby, Hidayat, and Muthoifin 2023), Kedua metode ini mengandung prinsip sanad, yakni rantai transmisi bacaan Al-Qur'an yang bersambung hingga Rasulullah SAW, sehingga tidak hanya menjamin hafalan yang benar, tetapi juga mempertahankan otentisitas tradisi keilmuan Islam. Namun, tantangan zaman modern seperti perubahan sistem pendidikan, digitalisasi, keterbatasan waktu belajar, dan perbedaan karakter peserta didik menjadikan metode tradisional ini perlu dikaji ulang efektivitas dan keluwesannya (Awaliah Nur Hikmah, Musyaddad, and Astuti 2024). Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis literatur secara mendalam terhadap kedua metode tersebut, terutama dalam konteks implementasi di lembaga-lembaga pendidikan tahfidz saat ini (Dery Pramana and Anjani 2023).

Adapun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode Talaqqi memiliki keunggulan dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an karena adanya koreksi langsung dari guru (Mursyida and Rahman 2023), sedangkan metode Sima'an mendukung penguatan hafalan melalui proses penyimakan intensif secara berulang (Sahfitri, Harahap, and Hasibuan 2023). Penelitian-penelitian ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan guru yang kompeten serta lingkungan belajar yang kondusif dalam keberhasilan tahfidz. Meskipun banyak penelitian tentang metode Sima'an dan Talaqqi secara terpisah, masih jarang dilakukan kajian literatur yang komprehensif mengenai integrasi keduanya dalam praktik pembelajaran tahfidz (Alanshari et al. 2022). Hal ini membuka peluang untuk menelusuri lebih dalam bagaimana kedua metode tersebut saling melengkapi serta strategi pengembangannya di berbagai konteks pendidikan Islam. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada implementasi metode Sima'an dan Talaqqi di lingkungan tertentu tanpa melakukan analisis sistematis terhadap berbagai literatur yang ada. Padahal, kajian literatur sangat penting untuk merangkum temuan-temuan terdahulu dan mengidentifikasi pola, kekuatan, serta kelemahan dari metode-metode tersebut secara menyeluruh (Rosyidatul, Suhadi, and Faturrohman 2021).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menghadirkan analisis literatur yang komprehensif dan terstruktur mengenai metode Sima'an dan Talaqqi. Sebagian besar penelitian hanya menyoroti salah satu metode dalam konteks lokal atau institusi tertentu. Selain itu,

belum terdapat kajian pustaka sistematis yang mengidentifikasi tren perkembangan, kelebihan, kekurangan, serta potensi pengembangan metode Sima'an dan Talaqqi di era digital dan kurikulum modern (Mursyida and Rahman 2023). Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menghadirkan peta literatur yang utuh agar para pendidik, pengelola lembaga tahfidz, maupun peneliti dapat memiliki gambaran tentang praktik terbaik yang telah dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta peluang pengembangan metode yang lebih efektif, efisien, dan kontekstual tanpa kehilangan ruh tradisionalnya (Sumpena, Tamam, and Rahman 2021). Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan penggunaan metode, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan adaptif di masa kini. Adapun penelitian sebelumnya cenderung membahas masing-masing metode secara terpisah diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wahyu Dewi Sahfitri, Sumper Mulia Harahap, Hamdan Hasibuan, (2023)	Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membahas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode klasik seperti talaqqi dan sima'i.</li> <li>Menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada implementasi metode dalam penguatan hafalan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lokasi penelitian adalah pesantren tingkat menengah (Al-Ansor), bukan sekolah dasar.</li> <li>Metode yang digunakan lebih beragam: wahdah, sima'i, talaqqi, takrir, muraja'ah, jama', tahsin.</li> <li>Fokus penelitian: mengidentifikasi metode yang digunakan, faktor penghambat internal dan eksternal, serta upaya mengatasi hambatan.</li> </ul>
2	Yulia Sarianti & Al Ikhlas, (2024)	Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfiz Qur'an Siswa Halaqah Tahfiz di SDIT Baitul Hamdi Kota Padang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membahas metode talaqqi dalam pengajaran tahfidz.</li> <li>Menggunakan tiga tahapan implementasi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.</li> <li>Pentingnya peran guru dan orang tua.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fokus hanya pada metode talaqqi di tingkat sekolah dasar (SDIT).</li> <li>Faktor pendukung: kemampuan guru, kerjasama guru-orang tua, mushaf seragam.</li> <li>Faktor penghambat: guru tidak kompeten, absensi siswa tinggi, waktu terbatas.</li> <li>Menggunakan analisis tematik berbantuan software NVivo12.</li> </ul>
3	Lu' Ailu' Liliawati & Ahmad Shofiyuddin Ihsan, (2022)	Implementasi Metode Sima'i pada Program Tahfiz Alquran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fokus pada metode pembelajaran tahfidz.</li> <li>Menggunakan tahapan perencanaan-pelaksanaan-evaluasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fokus utama pada metode sima'i dan konteks pandemi COVID-19.</li> <li>Pelaksanaan metode sima'i dilakukan secara</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode.</li> </ul>	<p>daring menggunakan rekaman audio.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi di MI Baiquniyyah Yogyakarta, pendidikan dasar berbasis pesantren.</li> <li>• Siswa menyetorkan hafalan melalui video call atau rekaman suara.</li> </ul>
--	--	--	--	--

Meskipun kedua metode ini telah diterapkan secara luas, kajian yang mengintegrasikan keduanya dalam satu model pembelajaran tahfidz masih terbatas. Penelitian ini didasari oleh keyakinan bahwa kombinasi dan pemahaman komprehensif terhadap metode Sima'an dan Talaqqi akan meningkatkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an secara signifikan, terutama jika disesuaikan dengan konteks lembaga dan kebutuhan peserta didik masa kini (Wikanda, Ritonga, and As 2025). Oleh karena itu, analisis literatur yang mengkaji antara metode Sima'an dan Talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadi penting untuk memberikan landasan teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif dan efektif (An et al. 2024).

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai literatur ilmiah yang membahas metode Sima'an dan Talaqqi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, baik dari aspek kelebihan, kekurangan, maupun relevansi penerapannya di berbagai institusi pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran tahfidz yang lebih terukur dan sistematis. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik dan praktis bagi guru tahfidz, pengelola pesantren, serta peneliti yang tertarik dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan berkelanjutan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan studi pustaka (Library research), yaitu menggali dan menelusuri data-data atau informasi-informasi yang diperlukan melalui bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, jurnal, makalah ataupun karya ilmiah lainnya yang memuat informasi tambahan mengenai objek kajian atau informasi pendukung lainnya (Zahra et al. 2025). Agar penilian ini mendapatkan hasil yang bagus dan senantiasa bisa dipergunakan dan di pertanggung jawabkan secara akademis dan sistematis, maka sangat perlu sekali metode penelitian yang sesuai dengan objek yang dikaji, karena pada dasarnya metode merupakan sebuah langkah yang berfungsi untuk mengerjakan suatu penelitian atau sebuah pengetahuan yang harus dipelajari. Semua hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sangat memuaskan sesuai dengan tujuan yang mengandung keilmuan dan objektif, dan juga sebagai cara mengoperasikan sebuah penelitian secara baik dan teratur, sehingga mampu dicapai suatu hasil yang sangat maksimal secara pengetahuan dan keilmuan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh literatur yang relevan mengenai metode simaan dan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sampel penelitian dipilih secara purposive, yaitu artikel-artikel jurnal yang memiliki relevansi tinggi dengan topik penelitian (Susianti 2016). Dengan demikian pengumpulan data yang diperoleh melalui penelusuran artikel-artikel jurnal ilmiah yang membahas metode simaan dan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan instrumen yang digunakan adalah daftar periksa (checklist) untuk menilai relevansi dan kualitas artikel yang ditemukan (Anwar et al. 2022).

Data dianalisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mengevaluasi temuan-temuan yang berkaitan dengan penggunaan metode simaan dan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Model penelitian yang digunakan adalah model analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari

berbagai sumber literatur dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan efektivitas dan implementasi metode simaan dan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an (Nasution 2024). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi pada objek penelitian. Serta mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik untuk semua, terutama pada bagian metode penelitian studi pustaka yang dimana yaitu untuk mengumpulkan informasi dari materi yang telah disajikan dengan sistematis dan bagus untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 1. Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Awal Tahfidz

Metode Talaqqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada proses penyampaian langsung antara guru dan murid. Dalam konteks tahfidz, metode ini dilakukan dengan cara guru membacakan ayat atau potongan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian siswa menirukannya secara tepat. Keunggulan utama dari metode ini adalah adanya kontrol langsung dari guru dalam mengoreksi bacaan siswa, baik dari aspek tajwid, makhraj, maupun irama.

Berdasarkan hasil studi literatur, Talaqqi efektif diterapkan pada tahap awal karena dapat membentuk pondasi bacaan yang kuat dan akurat. Guru sebagai musyrif tahfidz berperan sebagai pembimbing aktif yang memastikan tidak ada kesalahan yang terlanjur hafal oleh siswa. Ini sangat krusial karena kesalahan yang sudah terlanjur dihafal sulit dikoreksi di kemudian hari. mbaca dalam kamus Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati ), mengeja, atau melafalkan apa yang telah tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga dan memperhitungkan.

Di salah satu Madrasah Tsanawiyah Tahfidz di Palangka Raya, dari total 40 santri yang baru memulai hafalan, sebanyak 34 santri (85%) menunjukkan kualitas bacaan tajwid dan makhraj yang baik setelah menggunakan metode talaqqi selama 3 minggu pertama. Guru memberikan penilaian langsung setiap hari setelah proses talaqqi selesai. Di dukung oleh hasil wawancara salah seorang ustadz yang ada disana mengemukakan bahwa " "Talaqqi adalah metode awal yang sangat efektif. Anak langsung mendengar dari guru, dan suara mereka akan terbentuk sesuai standar bacaan yang benar sejak awal. Kalau dari awal sudah salah dan tidak dikoreksi, itu bisa terbawa terus sampai hafalan berikutnya," tutur Ust. Hasan, Guru Tahfidz senior.

##### Gambar 1 Pembelajaran Metode Talaqqi



## 2. Peran Metode Sima'an dalam Penguatan Hafalan

Metode Sima'an adalah tahapan di mana seorang santri memperdengarkan hafalannya kepada guru atau teman sejawat, dengan tujuan untuk dievaluasi dan diperbaiki jika terdapat kesalahan. Tidak seperti talaqqi yang bersifat input, sima'an lebih menekankan pada output hafalan yang telah ditanamkan. Proses ini sangat penting untuk memelihara hafalan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa karena mereka diuji langsung dengan hafalannya tanpa melihat mushaf. Dalam praktiknya, metode sima'an mampu membangun mental keberanian siswa dan meningkatkan konsentrasi serta tanggung jawab terhadap hafalan mereka. Siswa juga belajar mendengarkan dan memperbaiki diri secara mandiri maupun melalui koreksi teman.

Pada kegiatan sima'an pekanan yang dilaksanakan di halaqah kecil, terlihat bahwa 70% siswa mampu menyetorkan hafalan 1 halaman tanpa melihat mushaf dan hanya membuat 1-2 kesalahan ringan. Hal ini menunjukkan sima'an dapat memperkuat daya ingat hafalan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh dari koordinator tahfidz, beliau mengemukakan bahwa "Anak-anak sangat antusias ketika diminta menyetorkan hafalan pada sesi sima'an. Bukan hanya hafalannya yang kuat, tetapi rasa percaya diri mereka juga tumbuh karena mereka harus tampil sendiri tanpa bantuan guru," tutur Ustadzah Laila selaku koordinator program hapalan.

**Gambar 2. Pembelajaran Metode Sima'an**



### 3. Kombinasi Metode Sima'an dan Talaqqi Lebih Optimal

Hasil kajian literatur menyimpulkan bahwa penerapan kombinasi metode Talaqqi dan Sima'an secara beriringan mampu menghasilkan capaian hafalan yang lebih optimal, baik dari sisi kualitas bacaan maupun kekuatan hafalan. Strategi ideal yang ditemukan adalah penggunaan talaqqi sebagai metode awal (input) dan sima'an sebagai metode penguatan dan evaluasi (output). Pendekatan integratif ini menciptakan siklus belajar yang komprehensif. Santri dibentuk bacaan yang benar melalui talaqqi, lalu diuji dan diperkuat melalui sima'an. Kombinasi ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan tidak monoton, yang dapat meningkatkan motivasi siswa

Di salah satu sekolah Islam terpadu, kombinasi metode ini membuat waktu pencapaian hafalan 1 juz lebih cepat dibanding hanya menggunakan satu metode. Rata-rata santri mampu menyelesaikan 1 juz dalam waktu 3 bulan, sedangkan di tempat yang hanya menerapkan sima'an, capaian yang sama dicapai dalam 3,5-4 bulan

### 4. Tantangan dalam Implementasi

Pada metode Sima'an dan Talaqqi telah terbukti efektif dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, penerapannya di berbagai lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang bersifat struktural, teknis, dan personal. Berikut adalah tantangan-tantangan utama yang ditemukan dalam kajian literatur dan data lapangan:

#### a. Keterbatasan Guru yang Kompeten

Salah satu tantangan paling dominan adalah minimnya jumlah guru tahfidz yang benar-benar menguasai ilmu Qira'at, tajwid, dan metode talaqqi secara mendalam. Banyak lembaga pendidikan masih menggandeng guru yang memiliki pengalaman hafalan, tetapi belum memiliki latar belakang pendidikan formal atau pelatihan khusus di bidang tahfidz. Berdasarkan data observasi di beberapa sekolah Islam terpadu, dari 6 guru tahfidz yang mengajar, hanya 2 yang memiliki sanad atau riwayat talaqqi yang bersambung kepada guru-guru Qira'at. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa mendapatkan pembinaan yang merata dan akurat.

#### b. Waktu Pembelajaran yang Terbatas

Waktu belajar tahfidz yang tersedia di sekolah formal sering kali terbatas oleh kepadatan kurikulum umum. Ini menyulitkan penerapan metode talaqqi secara optimal, yang pada dasarnya membutuhkan waktu intensif dan fokus tinggi. Di dukung hasil wawancara, beliau mengemukakan bahwa "Kadang hanya tersedia 30 menit per hari untuk tahfidz. Belum sempat koreksi satu-satu, waktunya sudah habis. Talaqqi itu idealnya pelan dan bertahap, tapi waktu tak memungkinkan," tutur Ust. Burhan, guru tahfidz sekolah menengah.

#### c. Perbedaan Karakter dan Gaya Belajar Siswa

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, tingkat konsentrasi yang variatif, serta kemampuan hafalan yang tidak seragam. Hal ini menyulitkan penerapan metode secara serentak dalam satu kelas besar. Beberapa siswa lebih nyaman dengan pendekatan auditori (seperti talaqqi), sementara yang lain lebih mudah hafal melalui metode visual atau hafalan mandiri. Ketidaksesuaian metode dengan gaya belajar membuat beberapa siswa tertinggal dalam capaian hafalan.

#### d. Ketergantungan pada Guru

Metode talaqqi dan sima'an menuntut kehadiran guru sebagai pusat kontrol kualitas. Ketika guru berhalangan atau jumlah siswa terlalu banyak, maka kualitas

hafalan dan koreksi menjadi tidak maksimal. Ini menjadi masalah serius, terutama di pesantren atau sekolah yang memiliki rasio siswa-guru yang tinggi. Berdasarkan data observasi Yanga ada bahwasanya dalam satu sesi talaqqi di sebuah madrasah aliyah, satu guru harus membimbing 15-20 santri dalam waktu 1,5 jam. Akibatnya, waktu talaqqi setiap siswa sangat terbatas (kurang dari 5 menit), sehingga koreksi menjadi kurang detail.

#### e. Adaptasi dengan Era Digital

Adaptasi dengan digitalisasi pendidikan yang berkembang pesat, belum semua lembaga tahfidz memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam mendukung metode pembelajaran. Banyak guru masih berpegang pada metode konvensional, sementara generasi siswa saat ini lebih akrab dengan media digital interaktif. Kurangnya adaptasi ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjembatani antara tradisi talaqqi-sima'an yang berbasis oral dengan pendekatan digital yang bisa memperluas akses pembelajaran

Tantangan-tantangan tersebut membutuhkan strategi yang tepat agar metode talaqqi dan sima'an tetap relevan dan efektif dalam konteks pembelajaran tahfidz modern. Oleh karena itu, solusi berbasis inovasi dan kontekstualisasi sangat dibutuhkan, seperti pelatihan guru tahfidz profesional, penguatan manajemen waktu belajar, hingga integrasi teknologi dalam kegiatan murojaah dan setoran hafalan.

### 5. Solusi Implementatif: Teknologi dan Kelompok Hafalan

Menghadapi tantangan dalam implementasi metode Sima'an dan Talaqqi, berbagai lembaga pendidikan Islam perlu menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga adaptif terhadap kondisi zaman. Dua pendekatan yang relevan dan terbukti membantu dalam mengatasi keterbatasan waktu, sumber daya guru, serta kebutuhan diferensiasi peserta didik adalah pemanfaatan teknologi digital dan pembentukan kelompok hafalan kecil.

#### a. Pemanfaatan Teknologi Digital

Penggunaan aplikasi hafalan seperti TahfidzKu dan Quran Companion memungkinkan siswa melakukan murojaah secara mandiri melalui fitur audio, penilaian otomatis, dan pelacakan kemajuan. Rekaman suara atau video hafalan juga menjadi alternatif saat guru tidak dapat mendampingi langsung. Teknologi ini membantu mengurangi ketergantungan pada guru dan memperluas akses belajar. Oleh karena itu, santri yang menggunakan aplikasi hafalan selama 2 minggu menunjukkan peningkatan konsistensi murojaah dan mengurangi kesalahan bacaan.

#### b. Kelompok Hafalan Kecil (Halaqah Mini)

Halaqah mini berisi 3-5 siswa yang saling menyimak dan mengoreksi hafalan. Metode ini efisien untuk membagi waktu setoran, membangun kemandirian, dan memperkuat hafalan melalui kerja sama. Guru tetap membimbing, namun koreksi awal dilakukan oleh teman sejawat. Halaqah mini ini meningkatkan partisipasi siswa dan mempercepat setoran hafalan tanpa harus antre lama dengan guru.

## 5. Simpulan

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa metode Talaqqi dan Sima'an merupakan dua pendekatan yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Metode Talaqqi efektif diterapkan pada tahap awal karena memungkinkan pembentukan bacaan yang benar melalui bimbingan langsung dari guru, sementara metode Sima'an berfungsi dalam memperkuat hafalan dan membangun kepercayaan diri siswa. Kombinasi keduanya terbukti lebih optimal dalam meningkatkan kualitas bacaan serta ketahanan hafalan dibandingkan jika digunakan secara terpisah.

Namun demikian, implementasi metode ini menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan guru yang kompeten, waktu belajar yang terbatas, variasi karakter siswa, hingga keterbatasan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dan pembentukan kelompok hafalan kecil (halaqah mini) menjadi solusi inovatif untuk menjawab tantangan tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pembelajaran tahfidz yang adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap menjaga esensi tradisi keilmuan Islam. Dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, metode Sima'an dan Talaqqi tetap relevan serta efektif untuk diaplikasikan di berbagai konteks pendidikan tahfidz masa kini.

## Daftar Referensi

- Alanshari, M. Zainuddin, Hepi Ikmal, Moch Faizin Muflich, and Siti Uswatun Khasanah. 2022. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an." *Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya* 5(3):2599-2473.
- An, Membaca Al-qur, Dengan Menggunakan, I. Sima, D. A. N. Talaqqi Di, Desa Batubintang, and Kecamatan Batumarmar. 2024. "Pendampingan Metode Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metodewahdah, Kitabah, Sima'i, Dan Talaqqi Di Desa Batubintang Kecamatan Batumarmar." 4(1):1-7.
- Anwar, Fuady, Muhammad Fikri Taqiyuddin, Krisna Wijaya, Muhamad Cholik Yuswara Azmi, and Izharman Izharman. 2022. "Implementation of Talaqqi, Sima'i, Wahdah, Talqin and Kitabah Methods in Memorizing The Qur'an: How Do Teachers Guide Students." *Khalifa: Journal of Islamic Education* 6(2):152. doi: 10.24036/kjie.v6i2.151.
- Awaliah Nur Hikmah, Octa, Anwar Musyaddad, and Dwi Astuti. 2024. "Efektifitas Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pendampingan Penghafal Al-Qur'an." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(1):64-73. doi: 10.61094/arrusyd.2830-2281.138.
- Dery Pramana, Dimas, and Dewi Anjani. 2023. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Smpit Darul It-Tihad Kembang Janggut Implementation of the Talaqqi Method for Harmonizing the Version of the Quran in Smpit Darul It-Tihad Kembang Janggut." *INDOPEDIA (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 1:346-50.
- Gita silvia, Syofnidah Ifrianti, and Hasan Sastra Negara. 2023. "Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi." *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 5(1):1336-47. doi: 10.20885/tullab.vol5.iss1.art10.
- Liliawati, Lu' Ailu', and Ahmad Shofiyuddin Ichsan. 2022. "Implementasi Metode Sima'i Pada Program Tahfiz Alquran." *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 7(1):34-59. doi: 10.32505/al-azkiya.v7i1.3620.
- Mursyida, Anggun, and Rini Rahman. 2023. "Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Di SMA Pembangunan Laboratorium UNP." *Islamika* 5(3):1059-68. doi: 10.36088/islamika.v5i3.3555.
- Nasution, A. R. 2024. "Penerapan Metode Sima'i Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Mts Madinatussalam Medan." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 5(1):37-48.
- Rahmadani, Desri, Askari Zakariah, and Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warramah. 2023. "Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Membaca Dan

- Menghafal Al-Qur'an Santri Di Berbagai Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(2):125-30.
- Rosyidatul, Ilmi, S` Suhadi, and Mukhlis Faturrohman. 2021. "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):83-94. doi: 10.54090/alulum.114.
- Sahfitri, Wahyu Dewi, Sumper Mulia Harahap, and Hamdan Hasibuan. 2023. "Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Menguatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan." *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 22(1):53-65. doi: 10.31851/wahanadidaktika.v22i1.12924.
- Sudibyo, Achmad, Syamsul Hidayat, and Muthoifin Muthoifin. 2023. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(5):2893-2901. doi: 10.54371/jiip.v6i5.1740.
- Sumpena, Mochamad, Abas Mansur Tamam, and Imas Kania Rahman. 2021. "Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Pegawai." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14(1):56. doi: 10.32832/tawazun.v14i1.4016.
- Susianti, Cucu. 2016. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi Halaman* 2(1):1-19.
- Wikanda, Fauji, Sahbuki Ritonga, and Muhammad As. 2025. "Metode Pembelajaran Tahfizh Pada Mata Pelajaran Al-Qur ' an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah." 6(1):13-24.
- Zahra, Syifa Adilla, Nurul Azizah, Imam Syafe, Syaiful Anwar, and Erni Yusnita. 2025. "The Ability to Memorize the Qur ' an : How Does the Effectiveness of the Wahdah and Sima ' i Methods ?" 5:26-40.